

PEMERIKSAAN TUMBUH KEMBANG DAN PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI DASAR PADA BAYI DAN BALITA DI DUSUN PARIT KUPON DESA MADU SARI

Luluk Handayani*¹, Yuliana², Evy Fatmawati³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

Email korespondensi: lulukhandayani82@gmail.com

Abstrak

Periode emas merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak. Pemberian imuisasi dasar berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak, karena anak yang memiliki status kesehatan yang kurang akan mengalami tumbuh kembang yang lambat. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dunia tahun 2018 dikatakan bahwa angka imunisasi dasar lengkap sebagian besar anak di dunia tidak melebihi 14% (19 juta) yang sebagian besar berada di 10 negara salah satunya Indonesia. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini ntuk meningkatkan kesehatan bayi dan balita dengan mendeteksi risiko gangguan tumbuh kembang, serta meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode pemeriksaan tumbuh kembang pada anak dan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada ibu yang memiliki anak berusia 0-72 bulan di Dusun Parit Kupon, Desa Madu Sari, Kecamatan Sungai Raya. Anak dengan tumbuh kembang meragukan diperoleh 3 orang dengan hasil wawancara bahwa ibu jarang memberikan stimulasi pada anak dan ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar diperoleh 5 orang dengan alasan tidak mendapat dukungan keluarga dan takut anaknya sakit seteah diberikan imunisasi

Kata kunci: *Tumbuh Kembang, Imunisasi, Balita*

Abstract

The golden period is the most important stage of growth and development in a child's early life. Providing basic immunization affects the child's growth and development process, because children who have poor health status will experience slow growth and development. Based on the 2018 World Health Research report, it was stated that the complete basic immunization rate for most children in the world does not exceed 14% (19 million), most of which are in 10 countries, one of which is Indonesia. The aim of this community service is to improve the health of babies and toddlers by detecting the risk of growth and development disorders, as well as increasing parents' knowledge about the importance of basic immunization.

The method used in implementing community service activities is by using the method of examining children's growth and development and health education about the importance of immunization for mothers who have children aged 0-72 months in Parit Kupon Hamlet, Madu Sari Village, Sungai Raya District.

Children with questionable growth and development were obtained by 3 people with the results of interviews that mothers rarely provide stimulation to children and mothers who did not provide basic immunizations were obtained by 5 people on the grounds that they did not receive family support and were afraid that their children would get sick after being given immunizations.

Keywords: *Growth and development, Imunization, Toodler*

1. PENDAHULUAN

Periode emas atau golden age merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak. Golden age terjadi 1000 hari pertama kehidupan yang dihitung dari masa dalam kandungan sampai dengan anak mencapai usia dua tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan pekembangan anak melaju pesat, sehingga perlu stimulasi yang efektif dari orang tua dan lingkungannya. Percepatan tumbuh kembang anak juga dipengaruhi oleh faktor kesehatan (Fatma et al., 2021).

Tumbuh kembang bayi dan balita akan optimal apabila orang tua dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kesehatan anak dan mengurangi kerentanan terhadap penyakit dengan memberikan imunisasi (Arianggara et al., 2023). Pemberian imunisasi dasar berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak, karena anak yang memiliki status kesehatan yang kurang akan mengalami tumbuh kembang yang lambat. Imunisasi diharapkan dapat menghindari anak dari penyakit yang menyebabkan cacat atau kematian. Anak memiliki tumbuh kembang yang baik jika mendapatkan imunisasi yang lengkap, gizi yang baik, pola pengasuhan orang tua dan lingkungan pengasuhan yang baik. Maka dari itu imunisasi dasar sangat dibutuhkan pada anak untuk menghindari terserang penyakit dan meningkatkan daya tahan tubuh (Hirfa & Rosyati, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018, sekitar 1,5 juta anak meninggal setiap tahun karena PD3I. Berdasarkan data WHO tahun 2018 anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap ada sekitar 20 juta, dan beberapa tidak diimunisasi sama sekali. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah anak yang banyak yang belum diimunisasi secara lengkap. Keadaan ini menimbulkan Kejadian Luar Biasa dan PD3I, seperti difteri, campak, dan polio (Kemenppa RI., 2018). Target nasional Universal Child Immunization (UCI) tahun 2020 adalah 80% desa/kelurahan mencapai Imunisasi Dasar Lengkap (IDL). Hal ini bermakna bahwa seluruh anak yang berada di desa tertentu dan pada kabupaten/kota tertentu telah mendapatkan layanan IDL dengan tujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian serta kecacatan akibat penyakit. Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional tahun 2020 sebesar 83,5% dari target RPJMN (2020-2024) yaitu 92,9% dengan cakupan UCI 70,7% dari target 80% (Permenkes RI, 2017)..

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dunia tahun 2018 dikatakan bahwa angka imunisasi dasar lengkap sebagian besar anak di dunia tidak melebihi 14% (19 juta) yang sebagian besar berada di 10 negara salah satunya Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2018, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Indonesia sebesar 90,61% dan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 cakupan imunisasi meningkat yaitu sebesar 93,7% (Kemenkes RI, 2020).

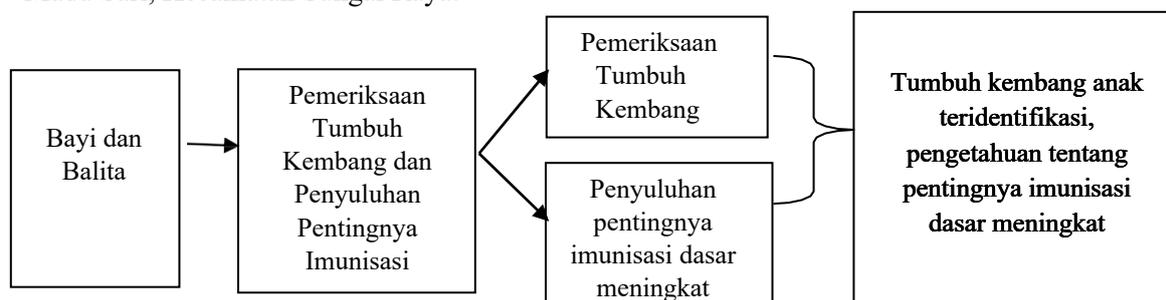
Kementerian Kesehatan dan UNICEF melakukan penilaian cepat pada April 2020, hanya 84% anak yang memperoleh imunisasi dasar, penurunan layanan vaksinasi dilaporkan di tingkat Puskesmas dan Posyandu di semua fasilitas Kesehatan. Hal ini terlihat pada cakupan imunisasi yang tidak mencapai target. Angka cakupan imunisasi dasar lengkap nasional pada 2020 adalah 83,3%. Angka tersebut tidak mencapai target renstra yaitu 92,9%. Perhatian utama terhadap kesehatan anak merupakan salah satu target SDG yakni mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan angka kematian neonatal hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita 25 per 1.000 kelahiran hidup. Sehingga masih diperlukan upaya dalam meningkatkan cakupan imunisasi di Indonesia untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan pada anak.

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Correa et al., 2019). Berdasarkan Permenkes RI No. 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi, menyebutkan imunisasi adalah suatu upaya untuk dapat meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Herawati & Cahyawati, 2023). Kementerian kesehatan (Kemenkes) mengubah konsep imunisasi dasar lengkap menjadi imunisasi rutin lengkap. Imunisasi rutin lengkap itu terdiri dari imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar saja tidak cukup, diperlukan imunisasi lanjutan untuk mempertahankan tingkat kekebalan yang optimal (Permenkes RI, 2017).

(Permenkes RI, 2013). Anak yang memperoleh imunisasi lengkap memiliki kekebalan tubuh yang kuat sehingga kondisi anak akan sehat yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak optimal. Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap masih merupakan permasalahan yang sangat sulit dihadapi, faktor pengetahuan dan motivasi berhubungan erat dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi pada anak (Tresna Putri et al., 2022).

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode pemeriksaan tumbuh kembang pada anak dan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada ibu yang memiliki anak berusia 0-72 bulan di Dusun Parit Kupon, Desa Madu Sari, Kecamatan Sungai Raya.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

- Pada tanggal 4 Oktober 2023 ketua mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM.
- Setelah melalui proses revisi proposal selanjutnya Ketua dan Anggota mengajukan surat ijin untuk melaksanakan PKM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak.
- Setelah surat disetujui kemudian menentukan tanggal pelaksanaan dan mempersiapkan PKM Pada tanggal 27 November 2023 dilaksanakan PKM di Dusun Parit Kupon Desa Madu Sari. Waktu yang dibutuhkan sekitar 90 menit untuk pemeriksaan tumbuh kembang pada anak.
- Tanggal 28 November 2023, pelaksana menjelaskan tumbuh kembang pada anak kepada orang tua berdasarkan pemeriksaan yang sudah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar pada anak yang dibutuhkan waktu untuk pemaparan materi selama 15 menit, tanya jawab 15 menit.
- Jumlah peserta yang datang sebanyak 18 orang.
- Orang tua menulis daftar hadir pada saat penyuluhan kesehatan
- Setelah dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang dan penyuluhan kesehatan diharapkan tumbuh kembang diketahui, masalah tumbuh kembang terdeteksi, meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya imunisasi dasar serta cakupan imunisasi dasar di Dusun Parit Kupon, Desa Madu Sari terpenuhi.

B. PEMBAHASAN

Pemeriksaan Tumbuh Kembang Anak

Ibu yang membawa anaknya hadir saat pelaksanaan pemeriksaan tumbuh kembang sejumlah 18 anak. Hasil pemeriksaan tumbuh kembang pada anak usia 0-72 bulan dengan indikator KPSP dan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan anak didapatkan :

- Sebanyak 15 Anak dengan tumbuh kembang baik, 3 Anak dengan tumbuh kembang meragukan.
- Hasil tanya jawab dengan orang tua yang memiliki anak dengan tumbuh kembang meragukan diperoleh bahwa ibu jarang melakukan stimulasi pada anak, memberikan makanan seadanya tanpa memperhatikan gizi seimbang pada anak.
- Hasil tanya jawab dengan orang tua yang memiliki anak dengan tumbuh kembang baik diperoleh bahwa ibu sering memberikan stimulasi pada anak dengan mengajak berbicara, mengajak anak bermain dan belajar, memperhatikan gizi seimbang anak.

Masalah tumbuh kembang pada anak harus diperhatikan karena anak merupakan generasi penerus yang menjadi indikator dalam keberhasilan bangsa. Upaya intervensi gizi spesifik untuk balita pendek difokuskan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Anak 0-23 bulan. Periode 1.000 HPK meliputi yang 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi dilahirkan telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode penentu kualitas kehidupan.

Penyuluhan Pentingnya Imunisasi

Ibu yang membawa anaknya hadir saat pelaksanaan penyuluhan pentingnya imunisasi pada anak sejumlah 16 anak. Hasil diperoleh untuk mengetahui cakupan imunisasi di Dusun Parit Kupon Desa Madu Sari, adalah :

1. Sebanyak 8 Anak yang mendapat imunisasi dasar secara rutin dan 3 anak yang tidak rutin melakukan imunisasi dan 5 anak yang tidak pernah diimunisasi.
2. Hasil tanya jawab dengan orang tua yang memiliki anak dengan imunisasi dasar rutin karena mendapat dukungan dari keluarga dan suami untuk melakukan imunisasi serta ibu takut anak mengalami penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi.
3. Hasil tanya jawab dengan orang tua yang memiliki anak yang tidak rutin diimunisasi karena anak rewel dan demam setelah diberikan imunisasi.
4. Hasil tanya jawab dengan orang tua yang tidak pernah melakukan imunisasi pada anaknya karena tidak diperbolehkan oleh suami dan keluarga dan takut anaknya sakit setelah diimunisasi.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk dapat meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Anak yang memperoleh imunisasi lengkap memiliki kekebalan tubuh yang kuat sehingga kondisi anak akan sehat yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

4. KESIMPULAN

Anak dengan tumbuh kembang meragukan diperoleh 3 orang dengan hasil wawancara bahwa ibu jarang memberikan stimulasi pada anak dan ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar diperoleh 5 orang dengan alasan tidak mendapat dukungan keluarga dan takut anaknya sakit setelah diberikan imunisasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bidan Desa Madu Sari, Kepala Desa adu Sari, Puskesmas Sui Durian dan Seluruh Masyarakat Desa Madu Sari yang memberikan peluang bagi penulis untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Madu Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianggara, A. W., Pratiwi, F. H., & Tarigan, R. A. (2023). Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.33377/jkh.v7i1.148>
- Corrêa, G., Verstraete, P., Soundardjee, R., Shankar, M., Paterson, C., Hampton, L., Jackson, D., Muniz, M., Mwamba, R., Wenz, K., Bratschi, M. W., Abouzahr, C., & Johnson, H. (2019). Immunization programmes and notifications of vital events. In *Bulletin of the World Health Organization* (Vol. 97, Issue 4, pp. 306–308). World Health Organization. <https://doi.org/10.2471/BLT.18.210807>
- Fatma, S., Intan Rahayuningsih, S., & Nizami, N. H. (2021). Hubungan Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas Lampaseh Banda Aceh. *JIM FKep*, 5(3), 26–33.
- Herawati, E., & Cahyawati, F. E. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 3(2). <https://doi.org/10.57190/jomi.v3i2.57>
- Hirfa, T., & Rosyati, H. (2023). Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang Bayi di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Bidan (JIB)*, 7(1), 20–26.
- Kemendes RI. (2019). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.
- Permenkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.

Tresna Putri, L. D., Faturrahman, Y., & Maywati, S. (2022). Analisis Perilaku Ibu yang Tidak Memberikan Imunisasi Dasar pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(1), 355–367.